

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg and Gall (dalam Arifin, 2014, hlm. 127) mengemukakan bahwa “...*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products.*”

Menurut Thiagarajan dalam Arifin (2014, hlm. 128) tahapan penelitian dan pengembangan terdiri dari empat tahap yaitu tahap *define, design, develop, dan disseminate*.

Tahap *define*, yaitu studi pendahuluan, baik secara teoretik maupun empirik. Misalnya, setelah peneliti memilih dan menentukan produk yang akan dikembangkan serta merumuskan langkah awal yang perlu, maka selanjutnya peneliti melakukan studi literatur, survey lapangan, observasi, wawancara, dan sebagainya. Tahap *design*, yaitu merancang model dan prosedur pengembangan secara konseptual-teoretik. Tahap *develop*, yaitu melakukan kajian empirik tentang pengembangan produk awal, melakukan uji coba, revisi, dan validasi. Tahap *disseminate*, yaitu menyebarluaskan hasil akhir ke seluruh populasi. (Thiagarajan dalam Arifin, 2014, hlm. 128-129).

Pada penelitian ini, tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan hanya sampai tahap *develop*. Selain itu, pada tahap *develop* tidak dilaksanakan uji coba terbatas melainkan dengan validasi oleh ahli dan praktisi untuk menguji aplikabilitas produk.

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa Program Pendidikan Seks untuk Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di SLB YPLAB Lembang.

Gambaran hasil penelitian yang diperoleh adalah deskripsi mengenai kondisi objektif program pendidikan seks bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB YPLAB Lembang serta pengembangan program pendidikan seks.

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan agar tersusunnya program pendidikan seks bagi anak dengan hambatan kecerdasan yang pelaksanaannya dilakukan oleh guru yang bekerjasama dengan orangtua. Oleh karena itu, prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Peneliti mengumpulkan data secara empirik dan teoretik mengenai pendidikan seks anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Peneliti meneliti secara objektif kondisi pelaksanaan pendidikan seks di SLB YPLAB Lembang yang telah dilakukan oleh guru dan orangtua serta hambatan dalam pelaksanaannya, dan meneliti kondisi penguasaan materi pendidikan seks siswa dengan hambatan kecerdasan ringan.

Dari proses tersebut diharapkan peneliti mendapatkan data empiris mengenai aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam penyelenggaraan program pendidikan seks bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLB YPLAB Lembang. Selain itu, peneliti juga mengkaji teori mengenai pendidikan seks dan pendidikan anak dengan hambatan kecerdasan.

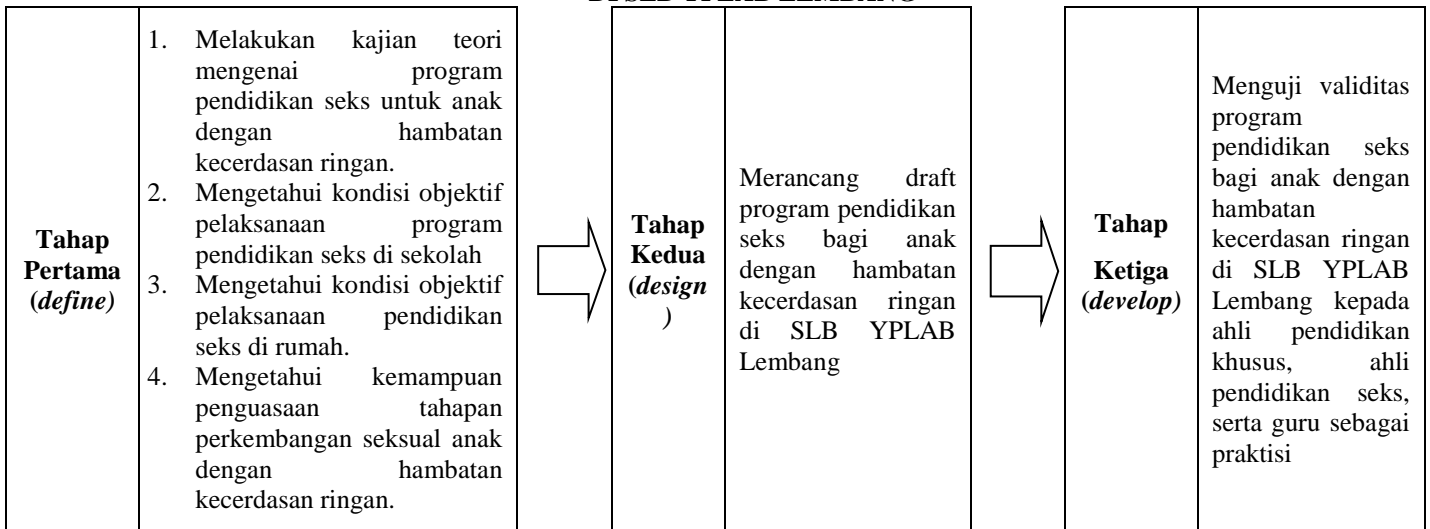
2. Tahap kedua

Peneliti merancang program pendidikan seks untuk remaja dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB YPLAB Lembang berdasarkan data yang diperoleh pada langkah pertama. Hal yang harus diperhatikan dalam perancangan program ini adalah kebutuhan pendidikan seks berdasarkan hasil penelitian di lapangan, serta teori mengenai pendidikan seks dan pendidikan anak dengan hambatan kecerdasan.

3. Tahap ketiga

Peneliti menguji validitas program pada ahli pendidikan khusus, ahli pendidikan seks, serta praktisi program dalam hal ini guru yang bersangkutan. Setelah itu, melakukan revisi program sesuai dengan masukan dari para penguji.

**PROSEDUR PENELITIAN
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS
BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN
DI SLB YPLAB LEMBANG**



Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

Dedeh Badrullaela, 2017

***PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB
YPLAB LEMBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Subjek dan Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang sekaligus menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Subjek pada tahapan ini adalah:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Inisial Nama	Posisi	Teknik Pengumpulan Data
1.	EK	Kepala sekolah SLB YPLAB Lembang	Wawancara
2.	PN	Wali kelas jenjang SMPLB C	Wawancara
3.	DD	Orangtua siswa dengan hambatan kecerdasan	Wawancara
4.	AR	Siswa dengan hambatan kecerdasan ringan SMALB	Observasi
5.	SF	Siswa dengan hambatan kecerdasan ringan SMALB	Observasi

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah di SLB C YPLAB Lembang yang beralamat di Jl. Barulaksana No. 183 RT 01 RW 11 Desa Jayagiri Kec. Lembang Kab. Bandung Barat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tahap pertama, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010, hlm. 261) peneliti merupakan instrumen kunci. Para peneliti kualitatif mengumpulkan

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

Data yang diharapkan pada tahap ini adalah kondisi objektif pelaksanaan pendidikan seks di sekolah. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data objektif mengenai kebutuhan pendidikan seks anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah tersebut. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan melalui teknik berikut:

- a. Observasi kualitatif yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati kondisi pendidikan seks pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.
- b. Wawancara kualitatif yaitu peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan. Partisipan disini terdiri dari kepala sekolah, satu orang guru, dan satu orangtua anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Proses wawancara ini didokumentasikan dengan rekaman audio.
- c. Mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif berupa dokumen publik ataupun dokumen privat. Dalam penelitian ini, dokumen publik berupa draft program pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut
- d. Materi audio dan visual, berupa foto, video, dan rekaman selama melakukan penelitian.

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diungkap	Subjek	Teknik
1.	Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan program pendidikan seks oleh guru pada anak dengan hambatan kecerdasan di SLB YPLAB Lembang?	1. Latar belakang dan tujuan diadakannya program pendidikan seks 2. Waktu pelaksanaan pendidikan seks 3. Materi pendidikan seks yang diberikan kepada siswa 4. Metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seks 5. Evaluasi setelah pembelajaran pendidikan	➤ Kepala Sekolah ➤ Guru	➤ Wawancara

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		seks		
		6. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program pendidikan seks		
		7. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan program pendidikan seks		
2.	Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan pendidikan seks oleh orangtua pada anak dengan hambatan kecerdasan di SLB YPLAB Lembang?	1. Pentingnya pendidikan seks bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan	➤ Orangtua	➤ Wawancara
		2. Materi pendidikan seks yang diberikan oleh orangtua		
		3. Kendala yang dialami dalam memberikan pendidikan seks		

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam memberikan pendidikan seks		
3.	Bagaimana kondisi objektif penguasaan materi pendidikan seks anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB YPLAB Lembang?	1. Mengenali anggota tubuh beserta fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Orangtua 	➤ Wawancara
		2. Mampu membersihkan diri baik setelah buang air maupun mandi secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Orangtua 	➤ Wawancara

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Bagi perempuan, mampu menjaga kebersihan diri ketika menstruasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Orangtua 	➤ Wawancara
		4. Bagi perempuan, mampu melaksanakan mandi besar setelah menstruasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orangtua 	➤ Wawancara

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diungkap	Subjek	Teknik
1.	Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan program pendidikan seks oleh guru pada anak dengan hambatan kecerdasan di SLB YPLAB Lembang?	1. Waktu pelaksanaan pendidikan seks 2. Materi pendidikan seks yang diberikan kepada siswa 3. Metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seks 4. Evaluasi setelah pembelajaran pendidikan seks	➤ Guru Kelas	➤ Observasi

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Bagaimana kondisi objektif penguasaan materi pendidikan seks anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB YPLAB Lembang?	1. Mengenali anggota tubuh beserta fungsinya	➤ Siswa	➤ Observasi
2. Mampu membersihkan diri baik setelah buang air maupun mandi secara mandiri				
3. Mempunyai rasa malu (menutup aurat dan memiliki kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain)				
4. Mengetahui bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain				
5. Mengetahui perilaku dengan lawan jenis yang				

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pantas dan tidak pantas		
--	--	-------------------------	--	--

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Nama Subjek :
 Hari/Tanggal :
 Tempat Pelaksanaan :
 Alat yang Diperlukan : Handphone (untuk merekam), Kertas dan Bolpoin

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1)	1. Bagaimana latar belakang dan tujuan diadakannya program pendidikan seks di SLB YPLAB Lembang?	
	2. Apa saja materi yang diberikan dalam pelaksanaan program pendidikan seks?	
	3. Kapan waktu pelaksanaan program pendidikan seks?	
	4. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seks?	
	5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan seks yang dilakukan?	
	6. Bagaimana kendala yang	

Dehed Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

	dialami dalam pelaksanaan program pendidikan seks?	
	7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan program pendidikan seks?	
3)	1. Apakah AR telah mengenali anggota tubuh beserta fungsinya?	
	2. Apakah AR telah mampu membersihkan diri baik setelah buang air maupun mandi secara mandiri?	
	3. Apakah AR mampu menjaga kebersihan diri ketika menstruasi?	

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA

Nama Subjek :
 Hari/Tanggal :
 Tempat Pelaksanaan :
 Alat yang Diperlukan : Handphone (untuk merekam), Kertas dan Bolpoin

Tabel 3.5
 Pedoman Wawancara Orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban
2)	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pentingnya pendidikan seks bagi ananda?	
	2. Apa saja materi yang telah diberikan dalam upaya mengajarkan pendidikan seks kepada ananda?	
	3. Menurut Bapak/Ibu, materi apa saja yang semestinya diberikan kepada ananda dalam upaya memberikan pendidikan seks?	
	4. Apa saja kendala yang dialami dalam upaya memberikan pendidikan seks kepada putra/putri Bapak/Ibu?	
	5. Bagaimana upaya yang selama ini Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBAUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3)	1. Apakah putra/putri Bapak atau Ibu telah mengenali anggota tubuh beserta fungsinya?	
	2. Mampu membersihkan diri baik setelah buang air maupun mandi secara mandiri	
	3. Bagi perempuan, mampu menjaga kebersihan diri ketika menstruasi	
	4. Bagi perempuan, mampu melaksanakan mandi besar setelah menstruasi	

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN OBSERVASI

Subjek :
 Hari/Tanggal :
 Tempat Pelaksanaan :

Tabel 3.6
 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pendidikan Seks

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1)	1. Jadwal pelaksanaan program pendidikan seks	
	2. Materi pendidikan seks yang diberikan	
	3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan seks	
	4. Evaluasi yang dilakukan setelah pemberian program pendidikan seks	

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN OBSERVASI

Subjek :

Hari/Tanggal :

Tempat Pelaksanaan :

Tabel 3.7
Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
3)	1. Mengenali anggota tubuh beserta fungsinya	
	2. Mampu membersihkan diri baik setelah buang air maupun mandi secara mandiri	
	3. Mempunyai rasa malu (menutup aurat dan memiliki kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain)	
	4. Mengetahui bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain	
	5. Mengetahui perilaku dengan lawan jenis yang pantas dan tidak pantas	
	6. Bagi perempuan, mampu menjaga kebersihan diri ketika menstruasi	

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBAUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	7. Bagi perempuan, mampu melaksanakan mandi besar setelah menstruasi	
--	--	--

D. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman (Emzir, 2011, hlm. 129) sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang diperoleh dari lapangan dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian dan meringkas poin-poin penting tersebut serta menyusunnya secara sistematis.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengklasifikasikan data yang telah direduksi sebelumnya, disesuaikan dengan fokus penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mencari hubungan diantara data yang sebelumnya telah direduksi dan disajikan secara sistematis, sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan atau makna dari data tersebut. Dalam hal ini terkait bagaimana kondisi objektif pelaksanaan program pendidikan seks bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLB YPLAB Lembang.

2. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi data yaitu pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2009, hlm. 125). Pada penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber data adalah kepala sekolah, guru, dan orangtua anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB YPLAB Lembang. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

E. Uji Validitas Program

Uji validitas yang dimaksud disini adalah menguji apakah rancangan program pendidikan seks pada anak dengan hambatan kecerdasan telah sesuai dan bisa diaplikasikan atau tidak. Uji validitas ini menggunakan *expert judgement* atau penilaian dari para ahli.

Expert judgement dilakukan setelah peneliti merancang program pendidikan seks bagi anak dengan hambatan kecerdasan, kemudian meminta pendapat dari para ahli mengenai rancangan program tersebut apakah telah sesuai dengan konsep pendidikan anak dengan hambatan kecerdasan dan pendidikan seks sehingga bisa diaplikasikan atau tidak. *Expert judgement* ini dilakukan oleh ahli pendidikan khusus, ahli pendidikan seks, serta praktisi program yang bersangkutan, yaitu guru.

Dedeh Badrullaela, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu